

STUDI KENAKALAN REMAJA DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA *BROKEN HOME* DI KOTA KEDIRI

AGUSTINA DWI ERWIYANI¹, IKKE YULIANI DHIAN PUSPITARINI²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²

Agustinadwi539@gmail.com¹, ikkeydp@gmail.com²

ABSTRACT

Delinquency in adolescents with family problems can be triggered from divorce/broken home so that adolescents experience psychological impacts, namely: excessive fear, unwilling to interact with others, closing themselves and the environment, emotional, sensitive, high-tempered, and unstable. It can also have an impact on the psyche that affects growth, behavior, ways of thinking and others. Juvenile delinquency arises from deficiencies in the child or family originating from internal and external factors. Deviations from these norms are a form of juvenile delinquency. Overcoming delinquency in adolescents requires support from the family itself, as for the purpose of using a qualitative research approach, namely to obtain data, descriptions and detailed and comprehensive explanations regarding the types, changes in attitudes, factors that cause teenagers to become naughty against the background of teenagers with broken home backgrounds. Adolescence is a transitional period in the span of human life, connecting childhood and adolescence, adolescence is behavior that deviates from the rules and norms carried out by adolescents which is not socially acceptable because it can cause harm to themselves and others.

Keywords: *juvenile delinquency*

ABSTRAK

Kenakalan pada remaja dengan masalah keluarga dapat dipicu dari perceraian/broken home sehingga Remaja mengalami dampak psikologis yaitu: ketakutan yang berlebihan, tidak mau berinteraksi dengan sesama, menutup diri dan lingkungan, emosional, sensitif, tempramen tinggi, dan labil. Juga dapat berdampak pada psikis yang mempengaruhi pertumbuhan, perilaku, cara berfikir dan lain-lain. Kenakalan remaja timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri anak atau keluarga yang bersumber pada faktor-faktor internal maupun eksternal. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan sebuah bentuk kenakalan remaja. Mengatasi kenakalan pada remaja perlu adanya dukungan dari keluarga itu sendiri, adapun tujuan dari penggunaan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan data, gambaran dan penjelasan secara rinci dan menyeluruh mengenai jenis, perubahan sikap, faktor yang menyebabkan para remaja menjadi nakal yang dilatar belakangi oleh para remaja dengan latar belakang keluarga broken home. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa remaja, masa remaja yaitu perilaku menyimpang dari peraturan dan norma yang di lakukan oleh remaja yang tidak dapat diterima secara sosial karena dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain.

Kata Kunci: kenakalan remaja

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu berubah – ubah sejak lahir hingga menemui ajal, kehidupan tidaklah selalu konsisten tanpa adanya permasalahan, seringkali seorang manusia menemui kehidupan yang selalu

berubah – ubah dari rasa gembira menjadi sedih, dari bahagia menjadi derita. Hidup setiap insan manusia di dunia ini tidak ada yang pasti, hidup mati, suka dan duka pasti akan di rasakan oleh setiap insan di dunia ini tidak terkecuali. Perubahan – perubahan dalam hidup tidak dapat di hidari oleh manusia tersebut, entah perubahan dari hal positif menjadi hal negatif maupun sebaliknya, manusia hanya dapat meminimalisir perubahan dalam hidup salah satunya dengan cara menyadari dan mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Perubahan yang dihadapi oleh manusia tidak lain merupakan hasil dari karya, cipta dan karsa yang dihadirkan oleh manusia itu sendiri dan tentunya takdir dari Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu bentuk perubahan yang paling pesat terjadi pada rentang usia remaja, pada usia ini kesetabilan emosi remaja sering berubah – ubah, entah pada remaja putra maupun putri. Pada usia ini remaja sebagai masa depan generasi penerus bangsa haruslah benar – benar dibina dan dikembangkan serta diarahkan minat dan bakatnya sehingga remaja dapat bertindak dan berjalan ke hal – hal positif yang akan membantu masa depannya menjadi cerah dan tidak akan menyimpang kedalam hal – hal negatif yang akan merusak masa depannya.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Pada masa ini remaja harus dibentuk kepribadiannya walaupun pada masa kanak – kanak membentuk kepribadian diri adalah hal penting, bisa dikatakan pembentukan kepribadian memang pada masa kanak – kanak dan pada masa remaja pembentukan kepribadian diri harus lebih dimantangkan dan lebih ditekankan lagi agar kelak dapat menjadi manusia dewasa yang tangguh.

Remaja sebagai periode peralihan serta menjabarkan arti remaja sebagai tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Pertumbuhan psikis dan fisik yang berkembang pesat pada usia remaja menuju masa dewasa, harusnya tidak boleh terganggu oleh hal apapun. Remaja merupakan salah satu tahap yang penting karena 15 individu harus sudah mendapatkan identitas ego yang tetap pada akhir periode ini. Faktor yang berperan dalam periode ini adalah pubertas. Pubertas diartikan sebagai kematangan genital. Akan tetapi tidak semua remaja dapat melalui perkembangan fisik dan psikis secara baik, ada beberapa bahkan banyak remaja yang tidak dapat melalui masa remaja yang baik dikarenakan banyak faktor, contoh nya seperti masalah psikis terganggu yang diakibat oleh tidak kenakalan remaja, jenis kenakalan remaja yang terlalu menyimpang contohnya seperti para remaja meminum minuman keras, berkelahi dan juga di era digitalisasi seperti ini banyak tersebar luas video – video pornografi yang tidak seharusnya diusia mereka dapat menontonnya tetapi para remaja tetap dapat menontonnya karena

tersebar luas diinternet, perilaku – perilaku seperti contoh tersebut tidak hanya dapat merusak psikis sorang remaja tetapi juga dapat merusak fisik remaja tersebut.

Selain karena faktor external seperti yang disebutkan diatas terdapat juga faktor internal yang pada masa ini sangat banyak dialami oleh para remaja yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga salah satunya adalah akibat dari perceraian orang tua atau yang lebih dikenal dengan istilah "Broken Home", Keluarga adalah sesuatu hal yang sangat berharga dalam hidup, tidak hanya dalam hidup seorang remaja tetapi dalam hidup semua orang anggota keluarga dalam suatu keluarga keluarga, dalam masa ini banyak sekali pasangan yang memilih untuk bercerai, sehingga banyak anak yang menjadi anak Broken Home, anak – anak khususnya dalam masa remaja yang memiliki latar belakang keluarga Broken Home sering kali memiliki masalah psikologis, salah satu akibat dari Broken Home yang dialami oleh anak pada usia remaja yaitu perubahan sikap positif menjadi sikap negatif atau kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seorang individu yang melakukannya masuk penjara.seperti yang dijelaskan diatas banyak faktor yang menjadi pencetus dari kenakalan remaja. Salah satu yang akan dibahas ini adalah kenakalan remaja yang berkaitan dengan keluarga. Keluarga merupakan sosialisasi manusia yang terjadi pertama kali sejak manusia lahir hingga perkembangannya menjadi dewasa. Itulah sebabnya sebelum berlanjut kepada kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor yang lebih banyak lagi, maka akan lebih baik memperhatikan dari permasalahan yang paling mendasar yaitu keluarga.Oleh karena itu lingkungan keluarga haruslah kondusif untuk anak - anak dalam usia pertumbuhan khususnya pada usia remaja, karena pada usia ini remaja menjadi lebih sensitif dan belum memiliki pendirian sehingga para remaja mudah terjerat dalam hal – hal negatif, kondisi keluarga Broken Home sangat tidak kondusif untuk pertumbuhan remaja khususnya pertumbuhan psikis nya atau kejiwaan remaja tersebut, kerusakan psikis remaja seringkali akan mempengaruhi kondisi fisik remaja tersebut.

Pada kondisi tertentu perilaku kenakalan remaja yang menyimpang dapat mempengaruhi kehidupan dimasa depan remaja tersebut, Melihat kondisi ini apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat kita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian terkait kasus kenakalan remaja dengan latar belakang keluarga broken home, penelitian iniberjudul identifikasi bentuk kenakalan remaja akibat keluarga broken home studi kasus di Kota Kediri, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk membantu para remaja dan konselor dalam melakukan kegiatan konseling.

PEMBAHASAN

Definisi remaja yaitu masa remaja berlangsung antara umur 12 sampaudengan 21 tahunbagiwanita dan 13 sampai 22 tahunbagipria. Remajaberasaldari kata latinyaituAdolscene yang beratitumbuhatautumbuhuntukmencapaikematangan, kematangan yang dimadsudyaitukematangandalamhalpsikisyaituberfikir, sikapmaupunsikan dan juga darisegifisik, karena pada masa remajafisiktubuhmasihterburbertumbuhsedangkan pada masa remajafisiktubuhseorangdewasatidakakanbertumbuhlagiseperthalnyaigigi pada masa anak – anak dan remajajikagigilepasmakangigiakantumbuhkembalitetpihaltersebuttidak berlaku diusia dewa seseorang.

Secara psikologis remaja adalah suatu usia yang dimana seorang individu menjadi terintegritas menjadi golongan masyarakat dewasa dalam segi umur, tetapi dari segi kedewasaan, sikapdewasatidakdapatdinilaidariumurtetpiumurmenjadiidentifikasiaseseorangitudewasasecarafisiksaja, tetapikebanyakanindividuakanmenjadiseorangdengandewasatidakhanyadar iumur yang bertambahtetapi juga dariseiringnyaberjalannyahidup dan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

Kenakalan remaja yaitu perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifatmelawanhukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma - norma agama".Beberapa pandangan tersebut mengarahkan bahwa kenakalan remaja merupakanperilakumenyimpangterhadaphukum dan norma-norma yang dilakukan oleh remajaataupunanakanak. Perilakupelanggaranterhadaphukuminitidaklahsamadenganperilakukejahata nataupunindakkekerasanlainnya yang menimbulkanhukumanpidanabagiremajaseperti yang dilakukan oleh orang dewasa.Perbuatan orang dewasa sudah disadari oleh kesengajaan dan dipikirkan secara masak sehingga sarat akan tanggung jawab. Sedangkan perbuatan yang dilakukan oleh remaja berada disuatu pihak dimana perbuatan tersebuttanpadisadaribaikburuknyakarenaremajamasihberada pada krisisdalampencarianjatidirinyasehinggakesadaranakan tanggung jawab masih kurang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpangdariperaturan dan norma yang dilakukan oleh remaja yang tidakdapatditerimasecarasosialkarenadapatmenimbulkankerugian pada dirisiswasendiri dan orang lain.

a. Ciri – CiriKenakalanRemaja

- 1) Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi.
- 2) Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah. Menghindarkan diri dari tanggung jawab biasanya karena anak tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan pada mereka sehingga mereka menjauhkan diri daripadanya dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak terbinging.
- 3) Anak-anak yang sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang oleh dia sendiri tidak sanggup mencari permasalahannya. Anak seperti ini sering terbawa kepada kegoncangan emosi.
- 4) Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbedadengan ketakutan anak-anak normal.
- 5) Anak-anak yang suka berbohong.
- 6) Anak-anak yang suka menyakitinya atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah.
- 7) Anak-anak yang menyangka bahwa semua guru mereka bersikap tidak baik terhadap mereka dan sengaja menghambat mereka.
- 8) Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.

Beberapa gejala kenakalan di atas merupakan gejala yang secara umum tampak dan dilakukan oleh remaja baik di rumah ataupun di sekolah. Melihat gejala kenakalan yang dialami oleh remaja di atas tentunya sangat meresahkan terutama bagi remaja itu sendiri, sehingga diperlukan penanganan yang tepat agar potensi yang dimiliki oleh remaja dapat berfungsi secara baik dan optimal.

b. Jenis Kenakalan Remaja

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; seperti perkuliahian, perkosaan, pembunuhan, dll.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti pencurian, pencopetan, dll.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain; seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat terlarang.
- 4) Kenakalan yang melawan status seperti membolos, melarikan diri dari rumah dan membantah orang tua atau guru.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di atas merupakan bentuk perilaku yang banyak dilakukan oleh remaja baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat dimana remaja tinggal. Perilaku kenakalan remaja tersebut jika dibiarkan dan tidak ditanganani secara serius tentunya akan membawa banyak kerugian bukan hanya pada remaja itu sendiri namun juga pada orang lain dan lingkungannya.

c. Faktor Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor penyebab yang berpangkal pada diri remaja sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya.
- 2) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
- 3) Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.

Faktor internal banyak memberikan kontribusi pada remaja untuk melakukan perilaku kenakalan. Namun hal ini tentunya dapat diminimalisir dengan pembentukan konsep diri yang baik dalam tiap tahap perkembangan

remaja. Faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang berasal dari luar diri remaja. Faktor-faktor tersebut yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan masyarakat
- 3) Lingkungan pertemanan
- 4) Lingkungan sekolah

Kedua faktor tersebut di atas sama-sama memberikan pengaruh yang kuat dalam proses timbulnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Namun, pada penelitian ini faktor penyebab yang lebih ditekankan adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja yaitu keluarga.

Kenyataan dalam suatu keluarga tidak selalumemberikan dukungan yang baik dalam proses tumbuh kembang remaja, salah satunya ditunjukkan dengan adanya keluarga broken home baik secara struktural maupun fungsional.

Kondisi keluarga seperti ini merupakan masalah yang utam dalam kehidupan seorang remaja, sehingga kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan kejiwaan dan belajar remaja karena menimbulkan ketidakseimbangan, kecemasan dan ketidaktertaman pada diri remaja. Berasal dari permasalahan itu lah tidak sedikit remaja yang akhirnya mengalami kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya, salah satunya yaitu melakukan kenakalan remaja.

Broken Home Atau Perceraian

Definisi keluarga yaitu rumah tangga atau sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan arah antar satu dan lainnya atau terikat melalui perkawinan. Pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak menyelesaikan masalah, dan saling peduli antara anggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa.

Namun, bagaimanakeuargamelakukannya dan siapasaja yang terlibatdalam proses tersebutdapatberubahdari masa ke masa dan variasi di antranya berbagai budaya.

Pada suatukelompokkeluarga juga memilikmasalahnya masing – masing, klasifikasi permasalahan dalam keluarga yaitu :

- 1) Masalahpribadisuami dan isteri yang meliputimasalah masa lampau dan masa depan yang merekajalani.
- 2) Masalahkeluarga yang disebabkan oleh keluargadari sang suamiataupunkeluarga sang isteri.
- 3) Masalahdengankeluargabaruyaitudengananak – anak, cucu dan menantumaupaunbesan dan keluargabesan, masalahinimeliputubanyakhalsepertimasalahpendidikan, pekerjaan, sikapmaupaunwatak.

Broken home merupakan suatu keadaan dimana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan. Keadaan rumah tangga atau keluarga tanpa hadirnya salah satu dari kedua orang tua disebabkan oleh meninggal, bercerai, meninggalkan keluarga dan lain-lain. Yang dimaksud kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek: pertama, keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. Kedua, orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah dan ibu sering tidak di rumah, dan atau sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi misalnya keluarga itu sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat lagi secara psikologis. Dari keluarga yang digambarkan di atas tadi akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salahsui. Mereka mengalami ganggan emosional dan bahkan neurotik. Kasus keluarga broken sering kita jumpai di sekolah dengan penyesuain diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru.

Perceraian orang tuamembuatatterpramenanakterpengaruh, pengaruh yang tampaksecarajelasdalamperkembanganemosiitumembuatanakmenjadipemurung, pemalas (menjadiagresif) yang inginmencariperhatian orang tua/orang lain. Mencarijatidiridalamsuasanarumahtangga yang tumpang dan kurangserasi. Broken Home sangatberpengaruhterhadapperkembanganemosiremaja, anak yang lebihmemilih diam tanpameluapkanemosinya, sangatcenderung pada keinginanuntukmelenyapkandirinya.

Terkadangiasangatinginmerasakansakit, agar iatahusiapa yang pedulipadanya. Ketidakberartian pada diriremajaakanmudahtimbuljikaperistiwaperceraialdialami oleh kedua orang tuanya, sehinggadalammenjalanikehidupan. Anak merasabahwadirinyaadalahpihak yang tidakdiharapkandalamkehidupanini.

- a. Faktor Penyebab *Broken Home*
- 1) Perceraian Terjadi akibat disorientasi antara suami istri dalam membangun rumah tangga.
 - 2) Kebudayaan bisu, ketika tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga.
 - 3) Ketidakdewasaan sikap orang tua, karena orang tua hanya memikirkkan diri mereka dari pada anak.
 - 4) Orang tua yang kurang rasa tanggung jawab dengan alasan kesibukan bekerja. Mereka hanya terfokus pada materi yang akan didapat dibandingkan dengan melaksanakan tanggung jawab di dalam keluarga.
 - 5) Perang dingin dalam keluarga karena adanya perselisihan atau rasa benci.
 - 6) Kurang mendekatkan diri pada Tuhan yang membuat orang tua tidak dapat mendidik anaknya dari segi keagamaan.
 - 7) Masalah ekonomi yang tidak jarang menjadi sebab pertengkarannya maupun berakhir dengan perceraian.
 - 8) Masalah pendidikan, kurangnya pengetahuan suami ataupun istri terhadap keluarga mereka sendiri.
- b. Dampak *Broken Home*
- Secara umum anak yang mengalami *broken home* memiliki psikologis seperti di bawah ini :
- 1) Ketakutan yang berlebihan.
 - 2) Tidak mau berinteraksi dengan sesama
 - 3) Menutup diri dari lingkungan.
 - 4) Emosional
 - 5) Sensitif.
 - 6) Temperament tinggi
 - 7) Labil.
- Dampak dari *Broken Home* selain mempengaruhi psikis juga mempengaruhi pertumbuhan, perilaku, cara berfikir, dan masih banyak lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi bentuk dan faktor kenakalan remaja yang dilatar belakangi dari keluarga *broken home*, disimpulkan hasil yaitu penelitian ini bermanfaat untuk membantu konselor dalam melakukan konseling dengan acuan data konkrit, data tersebut berupa data faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, bentuk dan jenis kenakalan remaja serta dampak apa saja yang dihasilkan dari tindakan kenakalan

remaja tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menyarankan kepada konselor agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan konseling kepada para remaja yang memiliki masalah mengenai tindak kenakalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, M. 2015. Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 1(1), 30–50.
- Cipta, H. 2017. Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja. *Hendra Cipta. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 03(02).
- Lupita, A. P. 2019. Kenakalan Remaja Akibat Keluarga Broken Home Di Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
- Nurjannah, S. 2018. Kesehatan Mental Anak Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa X Di Sekolah Sma Negeri 1 Tanjung Tiram).
- Hasanah, S., Sahaara, E., Sari I.P., Wulandari, K. P.S., & Hasanah, A. 2017. Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET) Akses*, 2, 1–6.
- Shalahuddin, I., & Asep Nidzar Faijurahman. (2018). Hubungan Antara Siswa Dari Keluarga Broken Home Dengan Perilaku Menyimpang Di Sma Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 12(1), 38–44.
- Suprpti, Z. (2011). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita Di Sma Negeri 4 Pekalongan.
- Rofiqah, H. S. T. (2019). Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal KOPASTA*, 6(2), 99–107.
- Windasmara, Y. K. (2017). Perubahan Sikap Remaja Terhadap Orang Tua (Studi Kasus Terhadap Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home).